



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah

Hermanto¹, Mohamad Muspawi², K. A. Rahman³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: hermanto99@admin.sd.belajar.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-01 Keywords: <i>Principal; Committee; Management.</i>	The principal and committee have a very important and accurate role in the educational components in schools that implement school-based management. This research aims to determine the influence of the leadership of the school principal and school committee on the implementation of school-based management. This research uses quantitative methods. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of the research were based on quantitative data which was analyzed using statistical regression analysis techniques by carrying out normality tests and reliability tests, resulting in a value of <0.05 , which means that there is influence from the school principal and school committee in the success of school-based management. The research results show that there is a direct influence on the leadership of the school principal and school committee where the path coefficient p is $0.649 > 0.05$; Meanwhile, looking at the relationship between the leadership of school principals and committees on the implementation of School Based Management, the correlation coefficient r was obtained at 0.849 and for the t value, $t_{count} > t_{table}$ or $17.83 > 1.89; 2.46$; both real levels $\alpha = 0.05$ and $\alpha = 0.01$; which can be concluded that the correlation coefficient between X and Y is very significant.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-01 Kata kunci: <i>Kepala Sekolah; Komite; Manajemen.</i>	Sekolah dan komite memiliki peran yang sangat penting dan akurat dalam komponen pendidikan yang ada di sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap Keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan data kuantitatif yang di analisis menggunakan teknik analisis statistik regresi dengan melakukan uji normalitas dan uji reliabilitas diperoleh nilai < 0.05 yang mana artinya terdapat pengaruh dari kepala sekolah dan komite sekolah dalam keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah dimana koefisien jalur p sebesar $0,649 > 0,05$; sedangkan dalam melihat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan komite terhadap Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah diperoleh koefisien korelasi r sebesar $0,849$ dan untuk nilai t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,83 > 1,89; 2,46$; baik taraf nyata $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$; yang dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara X dengan Y adalah sangat signifikan.

I. PENDAHULUAN

Sekolah ialah wadah yang terdapat system dimana adanya proses interaksi antar komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah serta peserta didik (Nasution, 2016). Menurut Damayani, Arafat & Eddy (2020) pada proses interaksi berlangsung dimana hal tersebut dipengaruhi dari adanya fungsi pengorganisasian, motivasi kewenangan dan keteladanan yang di miliki oleh kepala sekolah yang mana memiliki peran sebagai pemimpin organisasi sebuah sekolah. Berdasarkan hal demikian dimana sekolah merupakan wadah dalam menyampaikan inspirasi, mengembangkan bakat dan minat yang

dimiliki oleh setiap individu yang memperoleh pendampingan pada setiap individunya.

Kepala Sekolah sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Menurut Wahyudin (2018) sebagai seorang pemimpin organisasi kepala sekolah harus dapat untuk memenuhi kepentingan pokok dan kepentingan mendukung dari keberhasilan sebuah organisasi atau sebuah lembaga misalnya seperti sekolah. Kepala sekolah menjadi salah satu pendorong di sekolah dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan dan sasaran program sekolah yang telah direncanakan (Rahmi, 2019). Maka dari itu pentingnya komponen yang ada di

sekolah dapat bekerjasama dalam meningkatkan perkembangan sekolah.

Komponen yang mendukung sekolah yaitu terdapat peran masyarakat dan orang tua peserta didik yang memiliki tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah diakomondasikan dalam sebuah badan yang disebut dengan komite (Rosidah, 2018). Hal tersebut diperkuat dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 56 ayat (3) menyatakan bahwa komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite Sekolah. Keberadaan Komite Sekolah diharapkan tidak menjadi sebuah formalitas semata. Sebagai sebuah badan yang mandiri (Mustadi, Zubaidah & Sumardi, 2016). Berdasarkan hal demikian komite Sekolah memiliki komitmen dan loyalitas terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu peran dari komite sekolah yaitu juga ikut dalam keberhasilan manajemen yang ada di sekolah.

Keberhasilan di dalam lingkungan pendidikan dapat dilihat dari manajemen sekolah itu sendiri. Manajemen sekolah adalah suatu bentuk administrasi pendidikan, dimana sekolah menjadi unit utama dalam pengambilan keputusan (Lestari, 2017). Menurut Pasaribu (2017) selain itu Manajemen berbasis sekolah dapat dikatakan sebagai model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung. Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai kewenangan yang mana diberikan oleh pemerintah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan kewenangan yang diberikan pemerintah pusat kepada sekolah-sekolah untuk mengelola atau mengatur segala yang dibutuhkan oleh sekolah secara mandiri (otonom) termasuk dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan sekolah (Aziz, 2015). Berdasarkan hal demikian untuk kelenacaran dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini maka dari itu penting untuk ada kerjasama dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik, bahkan guru dalam manajemen berbasis sekolah ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dimana peneliti tertarik dalam melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain kooperatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berada pada bidang inkuiri yang mana berdiri sendiri, bersifat ilmiah dan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap realitas sosial (Raco, 2018). Pada Keberhasilan penerapannya penelitian kuantitatif ini ialah penelitian ilmiah yang mana sangat sistematis yang memiliki bagian-bagian dan juga sebuah fenomena serta kausalitas terhadap hubungan-hubungannya (Priadana & Sunarsih, 2021). Menurut Hermawan (2019) penelitian kuantitatif memiliki tujuan tersendiri terhadap pengembangan dalam menggunakan model-model yang matematis, teori-teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Berdasarkan hal demikian penelitian kuantitatif ini sangat cocok untuk diterapkan pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan jenis lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar penelitian mengenai Manajemen Berbasis Sekolah. Dikarenakan lembar observasi pada variabel mengenai Manajemen Berbasis Sekolah baik itu terhadap kepala sekolah maupun komite sekolah menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori maka terdapat interval pada setiap kategori, dan interval, Pengukuran variabel menggunakan skala dengan model skala ala Likert dengan alternatif pilihan yaitu selalu (SL), sering (SR), Jarang (JR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Masing-masing pernyataan diberi skor satu sampai lima. Untuk pernyataan yang bersifat positif kemungkinan jawaban diberi skor sebagai berikut: SL = 5; SR = 4; JR = 3; KD = 2; dan TP = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor sebagai berikut: SL = 1; SR = 2; JR = 3; KD = 4; dan TP = 5.

Menurut Rukajat (2018) populasi dan sampel penelitian merupakan penelitian diteliti dengan ciri-ciri dan hal lainnya yang akan diperlukan dalam sebuah penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah di SD Negeri 219/IX Lubuk Raman dan juga 50 anggota komite sekolah yang terdiri dari 2 kelas orang tua peserta didik kelas V yang terdiri dari V A dan V B.

Teknik analisis data yang digunakan adalah random sampling karena sampel yang digunakan adalah kepala sekolah dan juga wali murid peserta didik kelas V A dan V B. Penggunaan random sampling dalam penelitian ini untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga dan juga

memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti karena semua data dari obyek peneliti yang lebih mudah dianalisa secara detail.

Prosedur penelitian pada penelitian ini dalam pengumpulan data, kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah melakukan observasi di lingkungan sekolah SD Negeri 219/IX Lubuk Raman. Lembar observasi ini ditunjukkan kepada kepala sekolah dan juga anggota komite yang terdiri dari orang tua 50 peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini serta melakukan observasi kepada lingkungan sekolah, yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kepala sekolah dan komiter terhadap Manajemen Berbasis Sekolah. Kemudian data lembar observasi tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut Budiarti et al (2022) dimana penggunaan aplikasi SPSS dimana memiliki fungsi untuk melihat dimana statistik deskriptif dimana dalam bentuk mean, min, max, presentase dan kategori peserta didik.

Berdasarkan hasil diuji menggunakan SPSS dimana melakukan tiga uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi dan juga uji hipotesis. Dimana pada uji asumsi dilakukan dua uji yaitu normalitas dan juga uji linearitas (Kiska, N.D, 2022). Pada uji asumsi dilakukan dua uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Menurut Kamid, Rohati, et al (2021) dimana mengatakan uji normalitas dimana memiliki fungsi untuk mengetahui apakah data yang diuji tersebut berdistribus normal. Dimana mengenai uji linearitas yang mengatakan fungsi untuk melihat data tersebut berdistribusi linear atau tidak. Kemudian uji hipotesis berupa uji regresi (Ernawati, 2021). Uji regresi untuk mengetahui pengaruh kepala sekolah dan komiter terhadap Manajemen Berbasis Sekolah. Uji-uji tersebut kemudian diuji menggunakan SPSS 26 untuk mendapatkan hasil yang akurat (Suhara, Kiska & Aldila, 2022). Berikut adalah prosedur penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dimana pengolahan data menggunakan statistic deskriptif yang digunakan antara lain adalah untuk mengukur pemusatan

data seperti rata-rata (mean), median, dan modus; ukuran keragaman seperti rentang (range), varian, dan simpangan baku; harga minimum dan maksimum, serta penyajian data dalam bentuk daftar distribusi frekuensi dan histogram. Perhitungan menggunakan SPSS 2020.

Berikut adalah tabel yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis di sekolah:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Kategori	Interval	F	%	Mean	Median	Min	Mix
Tidak Pernah	10.0 - 17.5	0	0				
Kadang-kadang	17.6 - 25.0	5	9				
Jarang	25.1 - 32.5	10	18	3.5	3.0	2.0	4.0
Sering	32.6 - 40.0	23	52				
Selalu	40.1-47.5	12	21				

Keterangan :

F = Frekuensi

Med = Median

Min = Minimal

Max = Maksimal

Berdasarkan table di atas dimana terdapat responden Manajemen Berbasis Sekolah yaitu Kadang kadang 5 (9%), jarang 10 (18%), sering 23 (52%) dan selalu 12 (21%). Maka dapat disimpulkan bahwasanya Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan untuk menguji kepemimpinan kepala sekolah dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri dari 31 butir pernyataan. Deskripsi hasil analisis variabel kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh, berikut tabel hasil analisis data terhadap kepala sekolah:

Tabel 2. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi	
			Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	10.0 - 17.5	3	9,96	9,96
2.	17.6 - 25.0	7	11,73	21,69
3.	25.1 - 32.5	13	25,22	46,91
4.	32.6 - 40.0	15	28,28	75,19
5.	40.1 - 47.5	12	24,81	100,00

Berdasarkan tabel diatas dimana terdapat 12 (24,81) yang berada pada interval paling besar dan 3 (9.96%) yang berada pada interval paling kecil. Berdasarkan hal demikian dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah sangat baik. Berikut adalah hasil analisis data terhadap pengaruh komite pada pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah:

Tabel 3. Deskripsi Variabel pengaruh komite pada pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Kelas	Kategori	Interval	F	%	Mean	Median	Min	Max
IV A	Sangat tidak baik	10.0 – 17.5	0	0	3.5	3.0	2.0	4.0
	Tidak baik	17.6 – 25.0	5	20				
	Baik	25.1 – 32.5	13	52				
IV B	Sangat baik	32.6 – 40.0	7	28	3.5	3.0	1.0	4.0
	Sangat tidak baik	10.0 – 17.5	3	12				
	Tidak baik	17.6 – 25.0	7	28				
	Baik	25.1 – 32.5	12	48				
	Sangat baik	32.6 – 40.0	3	12				

Keterangan :

F = Frekuensi

Med = Median

Min = Minimal

Max = Maksimal

Berdasarkan dari table diatas dimana dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh dari komite pada pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Hasil penelitian tersebut dari analisis data dimana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah dan komite terhadap Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah ditunjukkan oleh persamaan regresi linear $X = 12,32 + 0,947$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa rata-rata penambahan satu skor kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah akan diikuti oleh kenaikan 0,947 skor tingkat Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,849; sedangkan harga koefisien jalur (p) sebesar 0,538 > 0,05 yang berarti kepemimpinan kepala sekolah dan komite memberikan pengaruh langsung terhadap Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar pada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Keputusan partisipatif yang dimaksud adalah cara pengambilan keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, di mana warga sekolah (guru, siswa, karyawan, orangtua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah. Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah ini dituntut kemampuan profesional dan manajerial dari semua komponen warga sekolah di bidang pendidikan agar semua keputusan yang dibuat sekolah didasarkan atas pertimbangan

mutu pendidikan, khususnya kepala sekolah sebagai agen perubahan di sekolah.

Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi serta tidak ada unsur penekanan dari pemerintah. Peningkatan mutu dapat ditempuh melalui peran serta orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalitas guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkan kembangkan suasana yang kondusif.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memegang peran yang sangat penting, karena pemimpin orang yang memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam mengelola suatu organisasi, ia dapat melakukan tindakan seperti; mempengaruhi bawahannya, memotivasi, mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok dll., tanpa kehadiran pemimpin yang handal, cerdas dan beribawa, maka jalannya organisasi akan terganggu. Selain itu perlu juga kerja sama dengan lembaga yang sangat berkaitan dengan peserta didik dan masyarakat seperti komite sehingga kerja kepala sekolah dapat teralisasi atau diimplementasikan di lingkungan sekitar dengan baik.

Kepala sekolah dan komite sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia pada sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum, kepala sekolah tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya sekolah, terutama sumberdaya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah.

Kaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah serta komite memiliki keterkaitan yang sangat erat, artinya bahwa penerapan Manajemen Berbasis

Sekolah dapat dipengaruhi langsung oleh kepemimpinan kepala sekolah, karena dengan dominasi kekuasaannya tersebut pimpinan dapat mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya. Dengan kata lain penerapan Manajemen Berbasis Sekolah baik atau tidak bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan koefisien jalur p sebesar $0,649 > 0,05$; sedangkan dalam melihat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan komite terhadap Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah diperoleh koefisien korelasi r sebesar $0,849$ dan untuk nilai t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,83 > 1,89$; $2,46$; baik taraf nyata $\alpha = 0,05$ maupun $\alpha = 0,01$; yang dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara X dengan Y adalah sangat signifikan

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Menejemen Berbasis Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46-57.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran
- Kamid, Rohati, Rahmalisa, Y., Anggo, M., Septi, S. E., Azzahra, M. Z., & Nawahdani, A. M. (2021). Engklek Game" in mathematics: How difference and relationship student attitude towards science process skills? *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3109-3123.
- Kiska, N. D. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Elektronik Berbasis Permainan Tradisional Pyuh Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional untuk Kelas IV Tema 4* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Lestari, P. (2017). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 5(1), 61-68.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmi, S. (2019). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan di SMA N 2 Lhoknga Aceh Besar. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 183-197.
- Rosidah, N. I. M. (2018). *Kontribusi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pembelajaran Bagi Siswa Mi Ma'arif Nu Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265.